

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI SMK NEGERI 2 SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Putri Eka Hidayati, Indarwati  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pemakaian narkoba di luar indikasi medis tanpa petunjuk atau resep dokter. Penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya mulai meningkat dan meluas, khususnya di lingkungan sekolah atau di kalangan pelajar dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, bahkan sasaran penyalahgunaan narkoba saat ini adalah lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Tahun 2009-2010 kasus penyalahgunaan narkoba di kabupaten Sragen mengalami peningkatan yaitu dari 9 menjadi 10 tersangka. **Tujuan :** Mengetahui gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMK Negeri 2 Sragen. **Metode :** Penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratifikasi random sampling, jumlah sampel sebanyak 144 responden. **Hasil :** Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi (59%), dengan sebagian besar memiliki upaya pencegahan yang baik (64,6%). **simpulan :** Responden di SMK Negeri 2 Sragen memiliki pengetahuan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba dan memiliki upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, upaya pencegahan, penyalahgunaan narkoba, remaja.

### A. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sering menjadi sorotan dewasa ini, khususnya di kalangan remaja, berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia diperkirakan 150.000 remaja di Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (Nasution, 2003). Angka kejadian tersebut belum menunjukkan yang sebenarnya karena lebih banyak yang dilakukan secara tersembunyi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyalahgunaan narkoba yang terlihat lebih sedikit daripada yang tidak terlihat (Purwandari, 2007). Badan Narkotika

Nasional (BNN) menyebutkan bahwa selama tahun 2003 terjadi 2.214 kasus narkoba di Indonesia (Mayasari, *et al.* 2008).

Prevalensi pengguna narkoba pada remaja di Kota Semarang usia 12-21 tahun meningkat dari 2.07% pada tahun 2000 menjadi 3.40% pada periode Januari-Agustus 2005 (Iswanti, *et al.* 2007). Berdasarkan laporan dari Polisi Resort Sragen bagian Satuan Narkoba didapatkan peningkatan jumlah tersangka kasus penyalahgunaan narkoba di kota Sragen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, yaitu dari 9 tersangka menjadi 10 tersangka.

Iswanti, *et al* (2007), mengatakan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba berumur antara 13-21 tahun (97%) dan 90% berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba seperti yang disebutkan oleh Iswanti tersebut lebih mengarah kepada siswa-siswa SMK yaitu dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Sragen.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Sragen, siswa SMK Negeri 2 Sragen berjumlah 1439 siswa yang terdiri dari 1298 siswa laki-laki dan 141 siswa perempuan, dari 30 siswa yang dilakukan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa semua (100%) siswa tidak mengetahui bahwa alkohol dan rokok termasuk dalam jenis-jenis narkoba. 1439 siswa SMK Negeri 2 Sragen tersebut belum ada yang tertangkap karena menyalahgunakan narkoba, akan tetapi ada beberapa siswa yang tertangkap karena menyalahgunakan minuman beralkohol atau zat adiktif lain seperti rokok.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 2 Sragen”.

## B. BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode

penelitian *deskriptif*. Lokasi yang akan dilakukan penelitian di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Populasi yang akan di teliti adalah siswa SMK Negeri 2 Sragen berjumlah 1439. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 144 responden berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dari siswa SMK Negeri 2 Sragen dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil laporan. Data sekunder diperoleh peneliti berasal dari POLRES (Polisi Resort) Sragen.

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat, Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada masing-masing variabel.

## C. HASIL

### 1. Umur Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, tahun 2011

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
15 tahun	61	42.4
16 tahun	75	52.1
17 tahun	7	4.9
18 tahun	1	0.7
Total	144	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden dari 144 responden menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 16 tahun.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Table 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, tahun 2011

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	112	77.8
Perempuan	32	22.2
Total	144	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa dari 144 responden yang dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden di SMK Negeri 2 Sragen berjenis kelamin laki-laki.

## 3. Pengetahuan Reponden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, tahun 2011

Hasil Ukur Variabel Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan Tinggi	85	59.0
Pengetahuan Rendah	59	41.0
Total	144	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan responden terhadap penyalahgunaan narkoba dapat diketahui bahwa dari 144 responden yang dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden di SMK Negeri 2 Sragen mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba.

## 4. Upaya Pencegahan Responden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 4. Distribusi Upaya Pencegahan Responden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, tahun 2011

Hasil Ukur Variabel Upaya Pencegahan	Frekuensi	Prosentase (%)
Upaya pencegahan baik	93	64.6
Upaya pencegahan kurang baik	51	35.4
Total	144	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya pencegahan responden terhadap penyalahgunaan narkoba dapat diketahui bahwa dari 144 responden yang dilakukan penelitian didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden di SMK Negeri 2 Sragen upaya pencegahannya baik terhadap penyalahgunaan narkoba.

**5. Upaya pencegahan responden terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan pengetahuan responden terhadap penyalahgunaan narkoba**

Tabel.5 Upaya Pencegahan Responden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Berdasarkan Pengetahuan Responden Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, tahun 2011

	Upaya Pencegahan		Total
	Baik	Kurang baik	
Pengetahuan tinggi	77 (53.5%)	8 (5.6%)	85 (59%)
Pengetahuan rendah	16 (11.1%)	43 (29.9%)	59 (41%)
Total	93 (64.6%)	51 (35.4%)	144 (100%)

*Sumber: Data primer diolah tahun 2011*

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan tentang upaya pencegahan responden terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan pengetahuan responden terhadap penyalahgunaan narkoba, dari hasil tabulasi silang tersebut dapat diketahui bahwa responden yang upaya pencegahannya baik terhadap penyalahgunaan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyalahgunaan narkoba, begitu juga sebaliknya responden yang upaya pencegahannya kurang baik terhadap penyalahgunaan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyalahgunaan narkoba.

**D. PEMBAHASAN**

**1. Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur 16 tahun sebesar 52.1%. Iswanti, *et al* (2007) mengatakan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba berumur antara 13-21 tahun, teori tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Usia 16 tahun termasuk golongan masa remaja tengah, dimana menurut (Nababan, 2008) remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena narkoba, hal ini disebabkan karena remaja mudah dipengaruhi oleh teman, rasa ingin tahu yang tinggi, ikut-ikutan teman, solidaritas kelompok dan menghilangkan rasa bosan.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pengaruh teman kelompok pada masa remaja sangat besar pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba oleh para remaja. Remaja yang berteman dengan para pemakai narkoba umumnya mudah terpengaruh dan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut disebabkan pada masa transisi yang labil remaja selalu ingin mencoba sesuatu walaupun mereka belum mengetahui manfaat dan akibat yang ditimbulkannya (Siregar, 2004).

## 2. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 112 orang (77.8%), hal ini disebabkan karena mayoritas siswa di SMK Negeri 2 Sragen berjenis kelamin laki-laki. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori dari Iswanti, *et al* (2007) yang mengatakan bahwa sebagian besar penyalahguna narkoba berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90%. Penelitian dari Nababan (2008), mengatakan bahwa dari beberapa kasus narkoba yang melibatkan anak kebanyakan adalah anak laki-laki, karena pada umumnya anak laki-laki yang terlibat berusia sekitar 14-16 tahun sudah merokok, rokok tersebut merupakan pintu awal anak untuk masuk ke dalam jurang narkoba.

Pengaruh teman sangat besar kemungkinan terhadap penyalahgunaan obat atau zat terlarang. Hukuman oleh kelompok teman sebaya yang berbentuk pengucilan bagi mereka yang mencoba berhenti dirasakan lebih berat dari pengguna obat itu sendiri (Junaedi, *et al*. 2009).

## 3. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan tinggi terhadap narkoba sebesar 85 orang (59%), sedangkan yang berpengetahuan rendah terhadap

penyalahgunaan narkoba sebanyak 59 orang (41%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2003) yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya napza berada pada kategori sedang.

Responden di SMK Negeri 2 Sragen kebanyakan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyalahgunaan narkoba karena di SMK Negeri 2 Sragen sering diadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi.

## 4. Upaya Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 93 orang (64.6%). Hasil penelitian dari Widodo (2009) mendukung penelitian ini yang mengatakan bahwa remaja Desa Gonilan Sukoharjo ada kecenderungan berperilaku sehat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman, *et al* (2006), menyebutkan bahwa peran guru pembimbing sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencegahan dalam penanggulangan narkotika khususnya

kepada para siswa SMA Negeri dan Swasta di Kota Palangka Raya dan umumnya kepada para remaja yang saat ini sedang berkembang, oleh karena itu disarankan perlu adanya pendekatan secara khusus kepada para siswa yang pecandu rokok, hendaknya diusahakan untuk dilaksanakan secara reguler adanya penyuluhan narkotika atau narkoba, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti halnya penyalahgunaan narkotika.

Beberapa penelitian membuktikan perlunya waktu yang relatif lama untuk keberhasilan suatu program pencegahan penyalahgunaan narkoba hingga ke tingkat perubahan perilaku. Untuk itu diperlukan adanya pelajaran mengenai penanggulangan bahaya narkoba pada remaja yang dapat dimasukkan pada kurikulum SD, SMP, maupun SMU/SMK (Widodo, 2009).

#### **5. Distribusi upaya pencegahan responden terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan pengetahuan responden terhadap penyalahgunaan narkoba**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa responden memiliki upaya pencegahan

yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 77 orang (53.5%), dan responden yang memiliki upaya pencegahan kurang baik terhadap narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan rendah terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak 43 orang (29.9%). Nasution (2003), menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang khususnya disini adalah upaya remaja dalam mencegah atau menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba.

#### **E. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden di SMK Negeri 2 Sragen sebagian besar berumur 16 tahun, responden di SMK Negeri 2 Sragen sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, responden di SMK Negeri 2 Sragen memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba, dan responden di SMK Negeri 2 Sragen memiliki upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurahman M, Bulkani. 2006. Peran Guru Pembimbing dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Siswa SMA Negeri dan Swasta Kota Palangkaraya. *Warta*, 2006: 9 (1):21-27.
- Iswanti DI, Suhartini, Supriyadi. 2007. *Koping Keluarga terhadap Anggota Keluarga yang Mengalami Ketergantungan Narkoba di Wilayah Kota Semarang*. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/316>. Diakses tanggal 12 Januari 2011.
- Junaiedi, Putri DE. 2009. *Meaning of Life in Former Drug Users*. <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/psychology/article/view/438/395>. Diakses tanggal 13 Januari 2011.
- Mayasari N, Nurhannah I, Akhmadi. 2008. Hubungan antara Kepribadian Antisosial dengan Kecenderungan Bunuh Diri pada Remaja Penyalahguna Napza. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2008: 03 (01): 46-49.
- Nababan BS. 2008. Analisis Kriminologi dan Yuridis terhadap Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Anak. *Skripsi Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Nasution N, Pambudi ES. 2003. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Murid SLTP tentang Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya di Kotamadya Depok Tahun 2002. *Makara Kesehatan*, 2003: 7 (1): 29.
- Notoatmodjo S. 2003. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari E. 2007. Orientasi Nilai-nilai Hidup: Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Mengonsumsi Napza. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2007: 8 (2): 148-165.
- Siregar M. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 2004 : 3 (2) : 100-105.
- Widodo A. 2009. Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Desa Gonilan Sukoharjo. *Warta*, 2009: 12 (1): 15-24.